

Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usaha Tani Bawang Prei di Desa Tongkonan Kabupaten Enrekang

Nursyawal Nacing^{1*}, Elihami², Dalima³, Ice Cahyanti⁴, Rezky Andreansyah⁵

Universitas Muhammadiyah Enrekang, Indonesia

Email : nursyawal.nacing@unimen.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh sebagai referensi untuk pengambilan keputusan dalam pengembangan pertanian bawang prei yang berkelanjutan dan menguntungkan. Penelitian dilakukan di Dusun Tarian, Desa Tongkonan Basse, Kec. Masalle, Kab. Enrekang. Metodologi melibatkan penggunaan alat sederhana seperti kertas, pena, dan kamera seluler untuk mendokumentasikan temuan. Studi ini menekankan pentingnya praktik manajemen yang efektif, yang mencakup manajemen tenaga kerja, pemantauan pertumbuhan tanaman, pengendalian hama dan penyakit, dan panen tepat waktu untuk memastikan hasil yang optimal. Selanjutnya, penelitian ini membahas potensi budidaya bawang prei di daerah dengan iklim yang menguntungkan untuk pertumbuhan tanaman ini. Ini menyoroti perlunya menerapkan teknologi budidaya yang baik, manajemen sumber daya yang efisien, dan pemahaman mendalam tentang manajemen pertanian untuk mencapai tingkat produksi yang kompetitif. Temuan menunjukkan bahwa perencanaan yang tepat, persiapan tanah, pemilihan varietas, dan penyediaan input merupakan komponen penting dari keberhasilan pengelolaan pertanian bawang prei.

Kata Kunci : Analisis pendapatan, Bawang prei, Kelayakan usaha, Pertanian

PENDAHULUAN

Bawang prei (*Allium ampeloprasum* L.) merupakan salah satu jenis sayuran yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan banyak digunakan dalam berbagai masakan. Tanaman ini tidak hanya kaya akan rasa tetapi juga memiliki kandungan nutrisi yang bermanfaat bagi kesehatan, seperti vitamin C, vitamin K, dan serat (Yang *et al.* 2022). Permintaan pasar terhadap bawang prei terus meningkat seiring dengan berkembangnya tren gaya hidup sehat dan kebutuhan akan bahan pangan berkualitas.

Usahatani bawang prei memiliki potensi yang menjanjikan, terutama di wilayah dengan iklim yang mendukung pertumbuhan tanaman ini. Namun, untuk mencapai hasil panen yang optimal dan berdaya saing tinggi, diperlukan penerapan teknologi budidaya yang baik,

pengelolaan sumber daya yang efisien, serta pemahaman yang mendalam tentang manajemen usaha tani (Khatun *et al.* 2021). Ini bertujuan untuk mengevaluasi manajemen usahatani bawang prei yang telah dilakukan, mencakup aspek teknis budidaya, penggunaan input, analisis biaya, hingga hasil produksi (Rosyadi *et al.* 2015). Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran menyeluruh dan menjadi acuan untuk pengambilan keputusan dalam pengembangan usaha tani bawang prei yang lebih berkelanjutan dan menguntungkan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen usahatani bawang prei dan untuk mengetahui pengelolaan dan kendala usaha tani bawang prei.

METODE

Tempat Dan Waktu

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 25 Desember 2024 bertepatan di Dusun Tarian, Desa Tongkonan Basse, Kec. Masalle, Kab. Enrekang.

Alat

Adapun alat yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu kertas, pulpen, dan kamera hp

Metode Pelaksanaan

1. Melakukan wawancara dengan petani untuk menggali informasi mengenai system produksi, kendala, dan harapan petani
2. Melakukan pengamatan langsung kelahan pertanian, melihata kondisi tanaman, system irigasi, dan peralatan yang digunakan
3. Menganalisis data yang diperoleh dari wawancara dan observasi lapangan.

PEMBAHASAN

Manajemen Usahatani

Manajemen usaha tani bawang prei adalah proses pengelolaan seluruh kegiatan yang berkaitan dengan budidaya bawang prei, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Proses ini mencakup pemilihan lokasi, pengolahan tanah, pemilihan varietas yang sesuai, serta penyediaan input seperti benih, pupuk, dan pestisida. Selain itu, manajemen usaha tani melibatkan pengelolaan tenaga kerja, pemantauan pertumbuhan tanaman, pengendalian hama dan penyakit, serta penentuan waktu panen yang tepat untuk memastikan hasil yang optimal. Setelah panen, dilakukan pengelolaan pasca-panen seperti penyortiran, pencucian, dan pengemasan untuk menjaga kualitas produk. Analisis keuangan dan evaluasi dilakukan untuk mengetahui efisiensi biaya dan keuntungan yang diperoleh, sekaligus menjadi dasar untuk perbaikan ke depan. Pemasaran juga menjadi bagian penting, dengan strategi yang disesuaikan dengan kebutuhan pasar agar produk bawang prei memiliki daya saing tinggi.

Pengelolaan Usaha Tani

1. Perencanaan usaha tani

Tabel 1. Tabel Perencanaan produksi

Petani Amir (1)		Petani Lince (2)	
	Jumlah		Jumlah
Benih	500kg	Benih	250kg
Pupuk:		Pupuk:	
1. Urea	100kg	1. Tai ayam	12 karung
2. Ponska	50kg	2. Urea	15kg

3. DGW daun 4. Matahari	10kg 30kg	3. Ponska 4. Sp 36 5. Matahari 6. DGW daun 7. Magnum	36kg 1 kg 5 kg 3 kg 7 kg
Pestisida: 1. Prima-zeb 2. Miravisduo 3. Sanvit 4. Gracia 5. Top dor 6. Rambo 7. Zeram	1 kg 100ml 1 ltr 100ml 100g 1 ltr 250 ml	Pestisida: 1. Dithane 2. Antracol 3. Sanvit 4. Sun-up 5. Zeram	1 kg 250 ml 1 ltr 1 ltr 250 ltr
Tenaga kerja	3 orang		
Hasil produksi	2 ton	Hasil produksi	750 kg
Pemasaran	Rp 12.000/kg	Pemasaran	Rp 12.000/kg

Tabel 2. Tabel Anggaran biaya

Amir			Lince		
	Jumlah	Harga		Jumlah	Harga
Luas lahan	5000m ²		Luas lahan	2500m ²	
Benih	500kg	11.000/kg	Benih	250kg	11.000/kg
Pupuk			Pupuk		
Urea	100kg	340.000	Tai ayam	360kg	216.000
Ponska	50kg	180.000	Urea	15 kg	60.000
DGW daun	10 kg	200.000	Poska	36 kg	162.000
Matahari	30kg	150.000	Sp 36	1 kg	5000
Pestisida			Dgw daun	3kg	60.000
			magnum	7 kg	210.000
Prima-zeb	1kg	85.000	Pestisida		
Miravis duo	100ml	180.000	Dithane	1kg	80.000
Sanvit	1 ltr	30.000	Antracol	250ml	90.000
Gracia	100 ml	220.000	Sanvit	1 ltr	30.000
Top dor	100g	22.000	Sun-up	1 ltr	58.000
Rambo	1 ltr	65.000	Zeram	250 ml	28.000
Zeram	250 ml	35.000			
Tenaga kerja	3 orang	300.000			
Biaya Variabel		150.000	Biaya variabel		50.000
Total		7.457.000	Total		3.799.000

2. Pelaksanaan Usaha Tani

Teknologi yang digunakan dalam pengelolaan lahan para petani menggunakan alat-alat tradisional seperti garpu untuk menggemburkan tanah atau membalikkan tanah dan cangkul untuk membuat bedengan. Para petani tidak bisa menggunakan alat berat karena lahan yang di kelola memiliki kemiringan sekitar 45°-55°. Dalam pengelolaan tanaman para petani menggunakan jarak tanam 30x15 cm, Jarak tanam 30x15 cm berarti setiap tanaman ditanam dengan jarak 30 cm antar baris dan 15 cm antar tanaman dalam satu baris, agar tanaman dapat tumbuh optimal dengan ruang yang cukup untuk penyerapan nutrisi dan sinar matahari.

Dalam pengendalian hama para petani menggunakan pestisida gracia dan top dor, sedangkan dalam pengendalian penyakit menggunakan prima-zeb, miravisduo, dithane, dan antracol. Dalam pemupukan pertama pak amir menggunakan urea dan dgw daun sedangkan ibu lince menggunakan tai ayam disusul dengan urea, ponska, dan sp 36 kemudian pada pemupukan kedua pak amir menggunakan urea, ponska, dgw daun, dan matahari sedangkan ibu lince pemupukan keduanya menggunakan ponska, dgw daun, matahari dan magnum.

Pengelolaan air menggunakan irigasi sprinkler dalam system pengelolaan air dimana pipa utama membawa air yang kemudian di semprotkan ke tanaman melalui sprinkler. Pengelolaan tenaga kerja untuk kegiatan penggemburan lahan pada usaha pertanian bawang prei dilakukan dengan melibatkan 3 orang tenaga kerja. Setiap tenaga kerja memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa proses penggemburan dilakukan secara efektif dan merata diseluruh area lahan yang dikelola.

3. Pasca panen dan pemasara

Proses panen dilakukan dengan mencabut tanaman secara hati-hati, setelah di cabut bersihkan tanah yang menempel pada batang dan akar dengan menggoyangkan tanaman secara perlahan. Akar bawang prei dapat dipotong, begitupula daun yang kering atau rusak. Setelah panen bawang prei dimasukkan kedalam karung jala kemudian diletakkan di tempat yang teduh untuk menghindari paparan sinar matahari langsung yang dapat menyebabkan layu.

Pemasaran yang efektif adalah dengan menjual langsung ke pengepul terdekat. Dalam penentuan harga pengepul juga mempertimbangkan kondisi pasar dengan menyesuaikan harga agar tetap kompetitif.

4. Evaluasi usaha tani

Analisis keuangan berupa rekapitulasi pengeluaran pak amir sebesar 7.457.000 dengan pendapatan 24.000.000 sehingga mendapatkan keuntungan sebanyak 16.543.000. dan pada ibu lince rekapitulasi pengeluaran sebesar 3.799.000 dengan pendapatan 9.000.000 sehingga mendapatkan keuntungan sebanyak 5.201.000.

Produksi tanaman bawang prei sering menghadapi berbagai kendala yang dapat mempengaruhi hasil panen dan kualitasnya seperti serangan hama seperti kutu daun dan ulat selain itu penyakit seperti busuk akar, bercak daun, busuk umbi dan kerdil. Harapan para petani yaitu meningkatnya harga bawang prei dan menurunnya harga-harga input.

KESIMPULAN

Usaha tani bawang prei di Dusun Tarian memiliki potensi yang baik untuk terus dikembangkan. Hal ini didukung oleh kemudahan dalam pengelolaannya, sehingga banyak petani yang memilih menanam bawang prei. Selain itu, harga jual bawang prei saat ini cukup tinggi, memberikan keuntungan yang signifikan bagi petani setempat. Ketersediaan lahan yang subur juga menjadi faktor pendukung dalam meningkatkan produksi untuk memenuhi permintaan pasar. Dengan manajemen yang baik dan optimalisasi sumber daya, usaha tani bawang prei di Dusun Tarian dapat memberikan kontribusi positif bagi kesejahteraan petani dan perkembangan sektor pertanian di wilayah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Jihui Yang, Jie Zhou, Yujia Liu, Xu Chen, Wen-Han Wang, Henan Zhang, Lin Li. 2022. Recent advances in research on Allium plants: functional ingredients, physiological activities, and applications in agricultural and food sciences. *Critical Reviews in Food Science and Nutrition is an academic journal*, 63(26), 1-29. Doi: 10.1080/10408398.2022.2056132
- Irani Khatun, Saydul Karim, Subroto K Das, Riyad Hossen. 2021. Onion cultivation approach by custom-made outdoor hydroponics: A very first attempt in Bangladesh. *Journal of Aridland Agriculture*. 7:48-51. doi: 10.25081/jaa.2021.v7.6518
- Imron Rosyadi, Daryono Soebagyo, Suyatmin. 2015. Profitabilitas dan Efisiensi Usahatani Bawang Merah. *Prosiding Seminar Nasional dan Internasional*. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Muhammadiyah Semarang